

**SEJARAH MASJID RAYA BAITUSYSYAKUR SUNGAI JODOH KOTA  
BATAM TAHUN 1986-2018**

**HISTORY OF THE GREAT MOSQUE OF BAITUSYSYAKUR SUNGAI  
JODOH BATAM CITY, 1986-2018**

**Anisa Sri Nastiti<sup>1</sup>, Arnesih<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>(Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau  
Kepulauan, Indonesia)*

*Anisasrinastiti7@gmail.com, arnesih1303@gmail.com*

---

**Abstrak**

*Hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin mendapatkan informasi yang akurat dalam Sejarah Masjid Raya Baitusyasyakur bertempat di Sungai Jodoh Kota Batam pada tahun 1986-2018. Penelitian kualitatif dengan suatu pendekatan historis sejarah merupakan metode dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang diantaranya sebagai berikut: (1) Asal data sumber merupakan dari sebuah sumber primer dan sumber sekunder, (2) pengetahuan yang berperan dalam pengumpulan data terdiri dari sebuah observasi, wawancara seorang pengurus jamaah masjid Baitusyasyakur, serta dokumentasi-dokumentasi yang dikumpulkan, (3) dalam teknik sebuah analisis terdiri dari heuristik atas pengumpulan data sumber, kritik internal dan kritik eksternal serta interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa sejarah masjid Raya Baitusyasyakur Sei Jodoh di Kota Batam pada tahun 1986-2018 yang telah mengalami perubahan bentuk fisik bangun, dalam segi bentuk bangunan masjid yang mengalami perubahan pada awalnya yang berbetuk kayu sampai pada bangunan yang megah. Masjid ini sebelum berdirinya sudah memiliki 7 Makam yang tidak memiliki identitas nama, makam ini terletak di lahan bangunan asli yang dimana perbukitan sebelum masjid ini mengalami pembangunan. .*

**Kata Kunci: Sejarah, Masjid Raya Baitusyasyakur, Kota Batam**

**Abstract**

*The thing to be achieved in this study is to get accurate information in the History of the Great Mosque of Baitusyasyakur at Sungai Jodoh Batam City in 1986-2018. Qualitative research with a historical historical approach is a method in this study there are several stages including the following: (1) The origin of the source data is from a primary source and secondary sources, (2) the knowledge that plays a role in data collection consists of an observation, an interview a board member of the Baitusyasyakur mosque, as well as the documentation collected, (3) in an analysis technique consisting of heuristics of source data collection, internal criticism and external criticism as well as interpretation and historiography. The results of this study indicate that the history of the Great Baitusyasyakur Sei Jodoh mosque in Batam City in 1986-2018 has undergone a physical change in its shape, in terms of the shape of the mosque building which has changed from wood to the magnificent building. This mosque before its foundation had 7 tombs with no name, this tomb is located in the original building area where the hills before the mosque underwent construction.*

**Keywords: History, Baitusyasyakur Grand Mosque, Batam City**

## PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi yang terbentuk dalam suasana otonomi daerah. Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau merupakan kehendak dari masyarakat yang menginginkan terselenggaranya pemerintah yang efektif dan efisien. Perjuangan yang melelahkan dari para tokoh-tokoh yang memprakarsai pembentukan Provinsi Kepulauan Riau akhirnya membuahkan hasil dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002 tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Riau pada tanggal 24 September 2002 (Gunawan 2014: 19).

Terkait pekerjaan yang diberikan kepada Temenggung Isa yang mendapatkan suatu posisi dalam pekerjaan pulau Lingga yang mengawali sebuah kegiatan pekerjaannya di Nongsa, maka itu adalah awal dari sejarah keberadaan Kota Batam Kepulauan Riau. Untuk memperoleh hal yang sah maka telah disepakati oleh DPRD Kota Batam dan Pemko Batam pada tanggal 23 Juli 2009 (Gunawan, 2014: 123).

Kota Batam merupakan suatu pulau kecil yang terletak dibagian pesisir Selat Singapura dan Selat Malaka. Tidak ada literatur yang dapat menjadi rujukan dari mana Batam itu diambil, yang jelas Pulau Batam merupakan sebuah pulau besar dari 329 pulau yang ada di wilayah Kota Batam. Satu-satunya sumber yang dengan jelas menyebutkan nama Batam dan masih dapat dijumpai sampai saat ini adalah traktat london (Gunawan, 2014: 123).

Masjid Raya Baitussyakur pertama kali didirikan pada sekitar tahun 1986. Masjid ini terletak di Sei Jodoh tepatnya di Jl. Imam Bonjol No. 1 Sei Jodoh, daerah Batu Ampar, dekat Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Sebagai sebuah masjid Raya, tentu saja Masjid Raya Baitusysyakur ini menjadi sebuah tempat pusat kegiatan ibadah masyarakat muslim yang di sekitar Kota Batam karena Masjid Raya Baitusysyakur terletak di Sei Jodoh. Sebelumnya Masjid Raya Baitusysyakur ini ialah bangunan Masjid kecil awal berdirinya, namun setelah dilakukan pembaharuan akhirnya bangunan ini berubah total menjadi bangunan yang megah dan modern.

Dari penjelasan di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejarah berdirinya masjid raya baitusysyakur. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Sejarah Masjid Raya Baitusysyakur Sungai Jodoh di Kota Batam Tahun 1986-2018.

## **METODOLOGI**

Kualitatif dengan metode Historis merupakan penelitian ilmiah ini. Untuk merumuskan fenomena suatu kejadian dalam masalah alamiah penelitian ini maka akan adanya data wawancara, narasumber serta pengamatan observasi dengan dokumen data valid. Lokasi penelitian ini yaitu di Masjid Raya Baitusysyakur tepatnya di Jl. Imam Bonjol No. 1 Sungai Jodoh. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November hingga Januari 2020. Kualitatif historis merupakan metode yang dipakai pada penelitian data ini di dalam metode ini terdapat beberapa bagian yaitu:

### **1. Sumber Data**

Dari asal data valid berupa adanya orang yang pemberi informasi, dan orang yang berperan penting dari ruang lingkup tersebut didalam penelitian.

#### **a. Primer**

Dari asal data primer ialah tindakan wajah dan sebuah kata-kata yang diucapkan pada saat pelaksanaan wawancara untuk data utama akan adanya catatan tertulis maupun perkeman video dan audio serta dokumen yang berupa foto.

#### **b. Sekunder**

Data asal sekunder ialah data cadangan setelah data primer yang didapatkan untuk dokumentasi, observasi, serta wawancara.

### **2. Teknik pengumpulan data**

#### **a. Observasi**

Pada saat melaksanakan observasi akan dilaksanakan pengamatan secara langsung dan turun lapangan untuk melihat keadaan dan kondisi dalam mencari informasi yang akurat.

b. Wawancara

Setelah observasi juga akan adanya kegiatan tanya jawab atau wawancara kepada informan serta tidak luput data dokumentasi sebagai pengingat data penelitian ini.

c. Dokumentasi

Data yang ada didapatkan penelitian ini berupa arsip, dokumentasi, buku, foto, dan video visual ialah berupa sumber pada penelitian ini. Penelitian ini memakai metode dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis dan melakukan foto-foto dengan orang yang mempunyai informasi.

3. Teknik analisis data

a. Heuristik (pengumpulan sumber)

Pada keadaan melakukan pengetahuan pengumpulan data asal sejarah mula-mula yang dapat diketahui ialah bentuk asal dari sejarah yang akan digabungkan datanya. Ditetapkan asal sumber sejarah mengakibatkan terjadinya suatu tempat atau seseorang sebagai informasi lisan dengan cara menghasilkan sumber

b. Kritik Sumber

Asal dari kritik sumber untuk ke sejarah kemudian telah berakhir dilakukan tahap mendapatkan asal-asal pengumpulan data-data sejarah untuk suatu keadaan data dokumen yang akurat dengan dilakukannya verifikasi pemfaldan sebuah sumber.

c. Interpretasi

Pengumpulan data haruslah sesuai fakta sejarah yang ada dan disatukan berdasarkan kajian-kajian subjek. Dengan hal itu judul utama yang dikaji merupakan asal dalil sebagai bentuk kriteria menyatukan data sekarang yang sudah ada. Data yang tidak perlu dan tidak ada hubungannya dengan tujuan studi akan dibuang agar tidak merusak penyusunan penelitian kejadian suatu sejarah tertentu.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Pada tahap terakhir inilah penulisan sejarah dilakukan. sejarah bukan semata-mata rangkaian kenyataan semuanya tetapi sejarah merupakan sebuah cerita (Hamid, 2011: 230-231).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masjid Raya Baitusysyakuur terletak di Sei Jodoh. Sungai Jodoh mempunyai kelurahan yaitu: Kelurahan Tanjung Sengkuang, Kelurahan Sei Jodoh, Kelurahan Batu Merah, Kelurahan Kampung Seraya. Dengan ketinggian rata-rata 3 m diatas Permukaan Laut. Dengan memiliki Luas Wilayah 11,3 Km<sup>2</sup>. Letak Masjid Raya Baitusysyakuur Sungai Jodoh terletak di RT 002. RW 004, Jl. Imam Bonjol Sungai Jodoh di Kota Batam. Lokasi di depan Masjid Raya Baitusysyakuur terletak bersebrangan dengan Harmoni Hotel yang berlokasi di Sei Jodoh. Masjid ini letaknya Sangat strategis sekali depan masjid terdapat pasar Tanjung pantun Jodoh. Disamping kiri diapit oleh kantor BPJS , Bank Permata serta di depannya Hotel Harmoni, KFC, dan Mc. Donald dan masjid ini teletak ditepi Jalan Raya Sei Jodoh.

### **Sejarah Masjid Raya Masjid Raya Baitusysyakuur**

#### **Profil Masjid Raya Baitusysyakuur**

Masjid Raya Baitusysyakuur Sungai Jodoh terletak di RT 002. RW 004, Jl. Imam Bonjol, Kelurahan Sungai Jodoh, Kecamatan Batu Ampar, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Masjid Raya Baitusysyakuur Sei Jodoh didirikan oleh kelompok pedagang dan aparat Pemerintah Kecamatan Batu Ampar. Tujuan didirikannya Masjid Raya Baitusysyakuur adalah sebagai tempat ibadah umat muslim khususnya masyarakat yang berada disekitaran Sei Jodoh namun sekarang banyak juga masyarakat dari daerah lain yang melakukan ibadah di masjid ini.

### **Penamaan Masjid Raya Baitusysyaktur**

Masjid Raya Baitusysyaktur dalam penamaannya sendiri yaitu Masjid Baitusysyaktur, namun dalam penulisan Baitusysyaktur. Penyebutan nama masjid ini berasal dari Bahasa Arab. Masjid Baitusysyaktur yaitu “Baitu” artinya rumah dan “Syaktur” artinya orang-orang yang bersyukur, namun dalam penulisan nama masjid ini ialah Masjid Raya Baitusysyaktur. Pada tahun 2011 Masjid Raya Baitusysyaktur ini sudah tidak menggunakan Raya, namun dengan nama Masjid Baitusysyaktur Sei Jodoh.

### **Sejarah Berdirinya Masjid Raya Baitusysyaktur tahun 1980**

Masjid Raya Baitusysyaktur berdiri pada awal tahun 1980. Masjid tersebut awal pembangunannya merupakan bangunan tradisional yang sangat sederhana dindingnya terbuat dari kayu papan, keberadaan gedungnya pun sebelumnya bukan masjid tapi mushola yaitu tempat para pedagang yang berada di wilayah tersebut melakukan ibadah bersama masyarakat setempat.

Pada tahun 1990 Masjid Raya Baitusysyaktur ini mengalami perubahan yang tadinya bangunan terbuat dari kayu kemudian direnovasi total menjadi bangunan yang megah. Pada Saat masjid direnovasi dan nada pergeseran gedung dari letak semula yang sempit dan masjid tersebut akan diperluas, disekitaran masjid ada makam yang terletak di Masjid Raya Baitusysyaktur sudah ada sejak tahun di atas 1980, sedangkan masjid tersebut direnovasi pada pada tahun 1986 yang masih berbentuk bangunan kayu. Pada tahun 1990 pemindahan Masjid Raya Baitusysyaktur dari bangunan lama hingga pada saat Masjid Raya Baitusysyaktur yang letak keberadaan yang baru makam ini letak keberadaannya di bagian lingkungan Masjid Raya Baitusysyaktur yaitu di bukit awal aslinya makam itu terletak.

Adapun keberadaan makam tersebut sampai saat ini pengurus Masjid Raya Baitusysyaktur atau tokoh yang berperan penting dalam pembangunan Masjid Raya Baitusyaktur masih belum diketahui 7 makam. Jadi makam tersebut sampai sekarang banyak yang melakukan ziarah di makam tersebut sebagai wisata religi bagi masyarakat sekitaran Sei Jodoh atau sekitarnya.

Pada tahun 2009 hingga tahun 2011 masjid Raya Baitusyakur menambahkan pembangunan menara masjid yang terletak disisi barat dekat pintu utama dan dibangun juga halaman masjid yang biasa dijadikan area parker para jamaah yang membawa kendaraan. Pada tahun 2013 masjid Baitusyakur terus mengalami perkembangan kemajuan dengan di tambahnya pembangunan pos keamanan yang terletak dipintu samping sisi Barat.

Pada tahun 2014, pembuatan pintu gerbang masjid di bagian barat dan selatan, dan pada tahun itu juga, masjid baitusyakur mengadakan alat bantu penerangan berupa genset, untuk mengantisipasi jika listrik padam. Pada tahun 2015 masjid raya Baitusyakur merenovasi tempat wudhu bagian atas dan tempat wudhu bagian bawah, jika diperhatikan bangunan masjid ini sangat unik karena model pembangunannya yang unik, terutama bagian tempat wudhu wanita.

Pada tahun 2016 masjid baitusyakur terus meningkatkan sarana dan prasarana yaitu dengan merenovasi ruang rapat pengurus masjid, karena manajemen masjid tersebut terus mengalami peningkatan kemajuan baik kegiatan ibadah ritualnya maupun kegiatan ibadah non ritual seperti kajian kajian islami, kajian remaja masjid, kajian ibu-ibu majlis taklim dan kajian untuk anak anak yaitu TPQ.

Adapun pada tahun 2017 masjid Baitusyakur melakukan renovasi Kubah Utama dan kubah pendamping. 1 buah kubah utama dan 4 buah kubah pendamping yang sekarang menjadi icon masjid baitusyakur yang terlihat megah masjid tersebut. Seperti diketahui bahwa salah satu ciri khas bangunan masjid adalah adanya kubah yang tampak indah dari gaya bangun setiap masjid.

Pada tahun 2018 telah dilakukan renovasi ruang utama masjid termasuk jendela dan pintu utama dengan gaya moderen, sehingga masjid Baitusyakur saat ini bergaya masjid modern yang tampak indah dipandang mata, maka wajar jika saat ini Masjid Raya Baitusyakur lebih banyak lagi dikunjungi turis mancanegara, mereka berkunjung kemasjid tersebut bukan hanya melakukan ibadah ritual sholat pardu tetapi ada juga yang berjiarah ke makam yang dianggap keramat tersebut mereka juga kagum terhadap model pembangunannya yang elok dipandang mata

Pada tahun 2019 masjid Raya Baitusyakur terus melakukan pembenahan pembenahan yaitu dengan merenovasi ruang TPQ yang berada dilantai 2 masjid, termasuk pengadaan AC dan renovasi kamar marbot, dengan demikian masjid Baitusyakur dalam perjalanan pembangunanya telah mengukir sejarah kota Batam, karena masjid ini disinyalir adalah masjid tertua di Kota Batam.

## **KESIMPULAN**

Masjid Raya Baitusysyakur yang terletak di Sei Jodoh Kecamatan Batu Ampar yang sudah ada tidak jauh dari bangunan Masjid Raya Baitusysyakur yang sekarang, yang awal nya masih berbentuk kayu, dalam perkembangan tahun 1990-an. Masjid Raya Baitusysyakur mengalami perubahan bentuk fisik bangunan masjid yang awalnya masih berbentuk kayu dan sekarang dengan bangunan yang megah karena adanya perubahan zaman dan sampai sekarang masjid ini ramai untuk melakukan ibadah, Jamaah Masjid Raya Baitusysyakur bukan hanya saja masyarakat Sei Jodoh namun luar dari kecamatan Sei Jodoh. Bangunan masjid ini terletak sangat strategis yang terletak di pinggir jalan.

1. Makam yang berada di Masjid Raya Baitusysyakur yang memiliki 7 makam yang tidak memiliki identitas satu pun, makam yang berada di masjid Raya Baitusysyakur adalah letak awalnya yang perbukitan ini adalah lahan sebelum renovasi bangunan masjid. pengurus masjid atau tokoh yang berperan dalam Masjid Raya Baitusysyakur tidak mengetahui satu pun identitas makam tersebut.
2. Dari tahun 1980 hingga tahun 2019 Masjid Baitusyakur terus mengalami renovasi perubahan fisik pembangunan dari bentuk masjid sederhana terbuat dari kayu hingga kini menjadi masjid yang megah dan Indah dipandang mata.
3. Masjid Raya Baitusyakur telah mengukir sejarah Kota Batam.



## **SARAN**

1. Bagi Peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian berikutnya terutama dapat mengungkap sejarah masjid dan dapat mengungkap 7 makam misterius yang hingga kini belum tau siapa yang dimakamkan di area masjid tersebut.
2. Bagi pemerintah dapat membuat kebijakan kebijakan yang berkaitan dengan fungsi masjid.
3. Bagi Universitas Riau kepulauan  
Diharapkan dapat menambah wawasan tentang sejarah masjid dan sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Riau Kepulauan dan dapat sebagai bahan bacaan dan data bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi masyarakat kota Batam hendaklah dapat memanfaatkan masjid ini sebagai tempat ibadah dan tempat menuntut ilmu bekal dunia dan akherat.

## REFERENSI

- Abdul Aziz, Muhammad. 2018. *Peran Takmir Masjid Dalam Membina Kepribadian Yang Religius Pada Remaja Masjid Al-Aqsha Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Tahun 2018*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Daliman, A. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gunawan, M. 2014. *Provinsi Kepulauan Riau*. Batam: Titik Cahaya Elka.
- Hamid, dkk 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Madjid, dkk. 2018. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Cimangis, Depok: Penerbit: Prenadamedia Group.
- Maleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Hamdan, Ali Maburur. 2010. *Peranan Masjid Dalam Islam (Studi Kasus di Masjid Al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung)*. Skripsi. IAIN Tulungagung.
- Mustika Ati, Ahsana. 2011. *Pengelolaan Wisata Reliqi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nafiah, Ainun. 2018. *Spiritualitas Dalam Ziarah Kubur (Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Pangeran Sukowati Dusun Kranggan Desa Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nasution, Ade P. 2017. *Potret Kehidupan Masyarakat Hinterland Batam*. Penerbit: Universitas Riau Kepulauan.
- Novitri, Sekar Ayu. 2010. *Pengaruh Mitos Pada Arsitektur Makam*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Pratiwi, Diana. 2017. *Upaya Pengurus Masjid Al-Whustho Dalam Pembangunan Bidang Agama Di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Rahmawan, Feri. 2013. *Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus Di Masjid AL-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Refki, Rahman. 2016. *Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Restya Dewi, Sevia. 2018. *Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Batam Tahun 1999-2018*. Skripsi. Universitas Riau Kepulauan.
- Saptiani, Dewi. 2018. *Eksistensi Makam Badang Sebagai Wisata Reliqli di Pulau Buru Tanjung Balai Karimun*. Skripsi. Universitas Riau Kepulauan Batam.
- Safitri, Zafwiyannur. 2017. *Presepsi Masyarakat Terhadap Praktik Ziarah Kubur Pada Makam Uluma Di Semarang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tutiana, Memori. 2017. *Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan Pengaruh Terhadap Aqidah Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widoyoko, E.P. 2012a. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E.P. 2012b. *Kepulauan Riau; The Beauty of Nature*.

**Sumber Internet:**

<https://kecbatuampar.batam.go.id/profil-kecamatan/>